

STANDAR SARPRAS PENELITIAN STIT MIFTAHUL ULUM BANGKALAN

SPMI

Presented by
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU



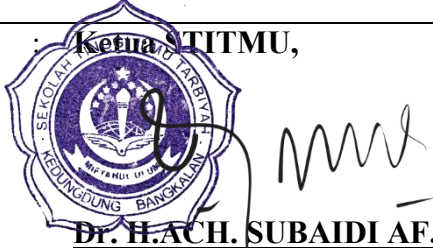
**STANDAR MUTU SARANA PRASARANA PENELITIAN
STIT MIFTAHUL ULUM BANGKALAN**



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
MIFTAHUL ULUM BANGKALAN
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Kode Dokumen : 19/LPM STITMU

Tanggal	: 05 September 2020
Diajukan oleh	: Ketua LPM Machbub Ainurrofiq, M.Pd
Disetujui oleh	: Ketua STITMU,  <u>Dr. H.ACH. SUBAIDI AF, M.Pd.</u>

SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM BANGKALAN
Nomor : 065.070/113.01/09.2020

TENTANG
Standar Mutu Sarana Prasarana Penelitian

- Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum Bangkalan;
- Menimbang : a. bahwa sebagai lembaga pendidikan tinggi STITMU BANGKALAN harus menjamin mutu sarana prasarana penelitian;
b. bahwa salah satu upaya peningkatan mutu adalah peningkatan standar sarana prasarana penelitian;
c. bahwa untuk merealisasikan butir a dan b perlu disusun standard mutu sarana prasarana penelitian;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Keputusan Mendiknas No. 234/U/2004 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi ;
5. Statuta STITMU BANGKALAN
- Memperhatikan : Rapat Senat STITMU BANGKALAN tanggal 01 September 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Penetapan Standar Mutu Sarana Prasarana Penelitian dalam Lampiran SK No. 065.070/113.01/09.2020
Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak saat ditetapkan, dengan ketentuan bahwa jika di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
Ketiga : Keputusan ini akan disampaikan kepada pihak terkait, agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : BANGKALAN

Tanggal : 05 September 2020

Ketua STIT Miftahul Ulum Bangkalan



Dr. H. Ach. Subaidi Af, M.Pd

<p>1. Visi Misi dan Tujuan</p>	<p>Visi STITMU</p> <p>Menjadi Perguruan Tinggi Unggul dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Pesantren.</p> <p>Unggul:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mensinergikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai keislaman ahlussunnah wal jamaah. 2. Mampu mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keislaman berbasis multidisipliner dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi , 3. Mampu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam penguatan nilai-nilai sosial keagamaan. <p>Misi STITMU</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mensinergikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai keislaman ahlussunnah wal jamaah. 2. Menyelenggarakan penelitian ilmu-ilmu keislaman berbasis multidisipliner dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memperkuat nilai-nilai sosial keagamaan. <p>Tujuan STITMU</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan lulusan yang unggul, berpengetahuan luas, dan berwawasan Islam Ahlussunnah wal Jamaah. 2. Menghasilkan produk pemikiran melalui penelitian yang unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3. Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai sosial keagamaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. <p>Strategi STITMU</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri untuk pengembangan kualitas pendidikan, penelitian dan publikasi ilmiah. 2. Penguatan pengamalan nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah dalam iklim perguruan tinggi berbasis pesantren.
--------------------------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengembangan kualitas dan kuantitas riset dosen. 4. Menjalin kerjasama dengan institusi luar dan dalam negeri dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas riset dosen. 5. Pembinaan terprogram terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam dan organisasi sosial keagamaan. 6. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi guna tercapainya program penguatan nilai-nilai sosial keagamaan masyarakat
2. Rasional	<p>Amanah Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 menyatakan bahwa Sarana dan prasarana penelitian merupakan fasilitas perguruan tinggi yang digunakan untuk: memfasilitasi penelitian paling sedikit terkait dengan bidang ilmu program studi; proses pembelajaran; dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana penelitian harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, STITMU BANGKALAN melalui LPPM menyatakan perlu untuk memuat standar sarana dan prasarana penelitian yang mencakup: a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Penelitian b. Penggunaan, c. Pemeliharaan</p>
3. Subyek/Pihak yang Bertanggungjawab untuk Mencapai/Memenuhi Isi Standar	Pimpinan Institusi, Prodi, LPPM dan Dosen
4. Definisi Istilah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar Sarana dan Prasarana penelitian adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian dalam rangka memenuhi hasil penelitian. 2. Sarana penelitian adalah tempat observasi, alat, bahan dan perlengkapan yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan penelitian. 3. Prasarana penelitian adalah fasilitas fisik yang merupakan penunjang utama terlaksananya penelitian. 4. Sarana prasarana penelitian sebagaimana dimaksud merupakan fasilitas perguruan tinggi yang digunakan untuk memfasilitasi penelitian paling sedikit terkait dengan bidang ilmu sesuai program studi pada institusi, dan 5. Sarana prasarana penelitian sebagaimana dimaksud merupakan fasilitas pada STITMU BANGKALAN

	<p>yang digunakan untuk memfasilitasi penelitian paling sedikit terkait dengan proses pembelajaran dan pengabdian masyarakat.</p> <p>6. Sarana dan prasarana penelitian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan peneliti, masyarakat, dan lingkungan</p>
5. Pernyataan Isi Standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. STITMU BANGKALAN menyediakan sarana dan prasarana penelitian setiap tahun anggaran sesuai dengan karakteristik prodi. 2. LPPM mendorong setiap prodi untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian. 3. LPPM kerja sama dengan prodi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana penelitian secara berkala minimal 2 kali setiap semester. 4. Sarana dan prasarana penelitian harus dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 5. Sarana dan prasarana penelitian seharusnya dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pendapatan alternatif STITMU BANGKALAN. 6. Program Studi memiliki laboratorium riset sesuai dengan spesifikasi keilmuan DTSPS 7. Program studi memiliki koleksi buku (E-book atau hard copy) yang mendukung spesifikasi keilmuan. 8. Perpustakaan STITMU BANGKALAN memiliki koleksi jurnal internasional dan prosiding internasional terindeks scopus, serta jurnal nasional terakreditasi yang menunjang kegiatan penelitian dosen disetiap prodi.
6. Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun usulan pengembangan dan/atau pengadaan sarana dan prasarana penelitian yang didasarkan pada RIP STITMU BANGKALAN. 2. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan peneliti dalam membuat usulan, proses dan laporan hasil penelitian 3. Menyusun Pedoman Penggunaan Sarana dan Prasarana Penelitian.
7. Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. 7. Indikator 2. Persentase program studi yang memiliki laboratorium riset sesuai spesifikasi keilmuan DTSPS mencapai 100%. 3. Jumlah judul buku pendukung penelitian pada setiap program studi, baik e-book maupun hard copy,

	<p>minimal 400 judul.</p> <p>4. Tersedianya koleksi jurnal internasional, prosiding internasional terindeks Scopus, dan jurnal nasional terakreditasi yang menunjang kegiatan penelitian dosen pada program studi.</p> <p>5. Tingkat kepuasan stakeholder terhadap sarana dan prasarana penelitian minimal 85%.</p> <p>6. Tersedianya sarana dan prasarana penelitian setiap tahun anggaran sesuai karakteristik program studi.</p> <p>7. Tersedianya bukti pemeliharaan sarana dan prasarana penelitian secara berkala minimal 2 kali setiap semester.</p> <p>8. Tersedianya pedoman penggunaan sarana dan prasarana penelitian yang terdokumentasi.</p> <p>9. Tersedianya dokumen evaluasi risiko sarana prasarana penelitian beserta tindak lanjutnya.</p>
<p>8. Risiko dan Mitigasi</p>	<p>1. Risiko sarana dan prasarana penelitian tidak tersedia sesuai kebutuhan prodi Dampak: pelaksanaan penelitian dosen dan mahasiswa tidak optimal. Mitigasi: menyusun usulan pengadaan berbasis kebutuhan prodi dan RIP, serta menetapkan skala prioritas pengadaan tiap tahun anggaran.</p> <p>2. Risiko laboratorium riset tidak sesuai dengan spesifikasi keilmuan DTSP Dampak: penelitian kurang mendukung bidang keilmuan program studi. Mitigasi: melakukan pemetaan kebutuhan laboratorium per prodi, evaluasi kesesuaian fasilitas, dan pengembangan laboratorium secara bertahap.</p> <p>3. Risiko koleksi buku penelitian tidak mencukupi Dampak: peneliti kesulitan memperoleh referensi yang relevan dan mutakhir. Mitigasi: penambahan koleksi buku secara berkala, pengadaan e-book, dan evaluasi kebutuhan referensi setiap semester.</p> <p>4. Risiko akses jurnal ilmiah dan prosiding internasional terbatas Dampak: kualitas kajian pustaka dan mutu</p>

	<p>proposal/luaran penelitian menurun. Mitigasi: memperkuat langganan/pengadaan akses jurnal, memanfaatkan database terbuka, dan mengembangkan repositori referensi penelitian.</p> <p>5. Risiko pemeliharaan sarpras penelitian tidak berjalan rutin Dampak: fasilitas cepat rusak dan tidak layak pakai untuk penelitian. Mitigasi: menetapkan jadwal pemeliharaan minimal 2 kali per semester, penanggung jawab pemeliharaan, dan sistem pelaporan kerusakan.</p> <p>6. Risiko sarpras penelitian tidak dimanfaatkan optimal untuk pembelajaran dan pengabdian Dampak: efisiensi pemanfaatan aset rendah dan integrasi tridharma kurang optimal. Mitigasi: mengatur jadwal penggunaan lintas kegiatan, menyusun pedoman pemanfaatan, dan memonitor tingkat penggunaan fasilitas.</p> <p>7. Risiko sarpras penelitian belum memenuhi standar mutu, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan Dampak: mengganggu peneliti, masyarakat, dan lingkungan. Mitigasi: audit kelayakan sarpras, penyediaan SOP keselamatan, pengendalian penggunaan fasilitas, dan perbaikan sarpras yang berisiko tinggi.</p> <p>8. Risiko dokumentasi sarana prasarana penelitian tidak tertib Dampak: bukti mutu lemah saat AMI, RTM, dan akreditasi. Mitigasi: digitalisasi inventaris, penetapan PIC sarpras penelitian, dan audit dokumen sarpras secara berkala.</p>
<p>9. Evaluasi dan Pengendalian</p>	<p>1. Evaluasi sarana dan prasarana penelitian dilakukan secara berkala terhadap ketersediaan, kelayakan, pemanfaatan, dan kesesuaiannya dengan karakteristik program studi.</p> <p>2. Monitoring dilakukan terhadap laboratorium riset, koleksi buku, akses jurnal/prosiding, pedoman</p>

	<p>penggunaan, dan jadwal pemeliharaan sarana prasarana penelitian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Evaluasi risiko dilakukan dengan mengidentifikasi temuan, menganalisis penyebab, menetapkan tingkat risiko, dan menilai efektivitas mitigasi yang telah dijalankan. 4. Pengendalian dilakukan melalui perbaikan, pengadaan, pemeliharaan, penataan penggunaan, dan penertiban administrasi sarana prasarana penelitian. 5. Hasil evaluasi dan pengendalian dibahas dalam rapat mutu/LPPM sebagai dasar penetapan prioritas pengembangan sarpras penelitian. 6. LPPM bersama program studi melakukan verifikasi tindak lanjut agar sarana prasarana penelitian tetap mendukung kegiatan penelitian, pembelajaran, dan pengabdian.
10. Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana pengembangan dan pengadaan sarana prasarana penelitian berdasarkan RIP, kebutuhan program studi, dan hasil evaluasi. 2. Memperbaiki atau menambah laboratorium riset, koleksi buku, serta akses jurnal ilmiah sesuai prioritas kebutuhan penelitian. 3. Menetapkan tindak lanjut atas risiko prioritas, terutama yang berkaitan dengan kelayakan fasilitas, keterbatasan referensi, dan lemahnya pemeliharaan sarpras penelitian. 4. Menyempurnakan pedoman penggunaan serta mekanisme pemanfaatan sarana prasarana penelitian agar lebih tertib, aman, dan efektif. 5. Memperbaiki sistem inventarisasi, dokumentasi, dan pelaporan sarana prasarana penelitian agar lebih akurat dan siap dijadikan bukti mutu. 6. Meninjau ulang strategi mitigasi apabila risiko yang sama masih berulang atau berdampak tinggi terhadap mutu sarana prasarana penelitian.
11. Dokumen terkait	Statuta, Rencana Strategis, Pedoman Rencana Induk Penelitian, Pedoman Renstra Abdimas
12. Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. 3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. 4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian Dengan Menggunakan Standar Biaya Keluaran. 5. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi tahun 2018, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu. 6. Peraturan BAN-PT Nomor 59 tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri, Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matriks Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi.
--	--